

Pelatihan Pembuatan Sablon Ecoprint bagi Guru dan Peserta Didik Gangguan Spektrum Autisme

Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia^{1*}, Johandri Taufan², Sahrn Nisa³, Qori Adriandi⁴,
Risca Amani⁵, Alvi Utavia Anjani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: rahmahtrisilvia@fip.unp.ac.id

Abstrak

Peserta didik Gangguan Spektrum Autisme (GSA) yang duduk di jenjang pendidikan menengah dan atas mulai disiapkan berbagai keterampilan vokasional untuk transisi pasca sekolah. Salah satu keterampilan vokasional yang potensial untuk dikembangkan ialah sablon ecoprint, yaitu suatu teknik pewarnaan pada kain. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik GSA dalam membuat sablon ecoprint sebagai bekal keterampilan pasca sekolah. Metode pelaksanaan terdiri dari dua tahapan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Tahap sosialisasi fokus pada pengenalan terkait dengan dasar-dasar ecoprint, bahan yang digunakan, serta teknik-teknik dalam ecoprint. Sedangkan tahap pelatihan melakukan praktek langsung pembuatan ecoprint dengan pendampingan yang intensif. Kegiatan ini dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Bukittinggi dengan melibatkan guru dan peserta didik GSA. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest untuk melihat pemahaman peserta sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Hasil pretest dan posttest tersebut dianalisis menggunakan wilcoxon signed-rank test. Pemahaman guru terkait ecoprint memperoleh nilai wilcoxon 0,003. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan vokasional, pemberdayaan guru, serta berpotensi menciptakan peluang wirausaha berbasis sekolah. Mengintegrasikan pendekatan praktik langsung, kegiatan pengabdian dapat bedaya guna dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi SLB.

Kata Kunci: Ecoprint; Gangguan Spektrum Autisme; Keterampilan Vokasional; Pounding.

Abstract

Students with Autism Spectrum Disorder (ASD) in secondary and higher education are being prepared with various vocational skills for post-school transition. One potential vocational skill to develop is ecoprint screen printing, a fabric dyeing technique. The purpose of this program is to improve teacher competence and provide direct experience to students with ASD in making ecoprint screen printing as a post-school skill. The implementation method consists of two stages, namely socialization and training. The socialization stage focuses on introducing the basics of ecoprint, the materials used, and the techniques in ecoprint. Meanwhile, the training stage involved hands-on practice in making an ecoprint with intensive guidance. This activity was carried out at SLB Autisma YPPA Bukittinggi, involving teachers and GSA students. Data collection was conducted through pre-tests and post-tests to assess the participants' understanding before and after the training. The results of the pre-tests and post-tests were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test. Teachers' understanding of ecoprinting obtained a Wilcoxon score of 0.003. The results of the community service program showed that the training had a positive impact on improving vocational skills, empowering teachers, and had the potential to create school-based entrepreneurial opportunities. By integrating a hands-on approach, the community service activities were effective and had a sustainable impact on the special needs school.

Keywords: Autism Spectrum Disorder; Ecoprint; Pounding; Vocational Skills.

How to Cite: Rahmatrisilvia, R. et al. (2026). Pelatihan Pembuatan Sablon Ecoprint bagi Guru dan Peserta Didik Gangguan Spektrum Autisme. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 778-787.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Peserta didik Gangguan Spektrum Autisme (GSA) tidak hanya berorientasi pada bidang akademik saja, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan vokasional (Razali et al., 2020; Seaman & Cannella-Malone, 2016). Peserta didik GSA yang sudah duduk di bangku pendidikan menengah dan atas dipersiapkan untuk keterampilan vokasional pasca sekolah untuk mendukung kesempatan kerja dan kualitas hidup yang lebih baik (Syriopoulou-Delli & Sarri, 2025). Keterampilan vokasional menjadi salah satu fokus dalam layanan pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB). Guru memiliki peran yang sangat penting menjadi fasilitator dalam memberikan dan mengajarkan keterampilan vokasional kepada peserta didik GSA. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa masih banyak guru dan sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan model pelatihan kewirausahaan yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik GSA.

Berdasarkan Permendikbud No. 12 Tahun 2024, ada 20 keterampilan yang diajarkan di SLB. Keterampilan tersebut terdiri dari tata boga, tata busana, tata kecantikan, tata gerha, teknologi informasi komunikasi, perbengkelan sepeda motor, cetak saring/sablon, seni membatik, souvenir, budidaya tanaman hortikultura, pijat/akupresur, teknik penyiaran radio, seni musik, fotografi, desain grafis, seni tari, seni lukis, elektronika alat rumah tangga, budidaya perikanan, dan budidaya peternakan. Keterampilan-keterampilan tersebut diajarkan kepada anak sesuai dengan minat dan bakatnya. Hasil observasi dan identifikasi awal menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menyelenggarakan program keterampilan vokasional sebaik mungkin. Namun, pelaksanaan pembelajaran vokasional saat ini masih menghadapi sejumlah kendala baik dari segi sumber daya guru maupun fasilitas yang memadai. Hal ini menyebabkan terbatasnya variasi program vokasional yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Menjembatani kebutuhan tersebut, salah satu keterampilan yang berpotensi dikembangkan pada peserta didik GSA ialah *ecoprint*, yang mana *ecoprint* ini termasuk ke dalam keterampilan cetak saring/sablon.

Ecoprint merupakan teknik pewarnaan kain dengan bahan alami yang melibatkan aktivitas eksplorasi tekstur, warna, dan bentuk dari dedaunan serta bunga (Kristanti et al., 2024; Pratiwi & Sulistyati, 2022). Selain itu, buah-buahan dan sayuran juga dapat menjadi bahan dalam pembuatan *ecoprint* (Dewi, 2021). Jenis tumbuhan yang digunakan dalam *ecoprint* adalah mengandung pigmen warna dan kelembapan yang tinggi. *Ecoprint* tidak menggunakan bahan kimia sintesis, sehingga lebih ramah lingkungan (Luailiya et al., 2024; Prabowo et al., 2024). *Ecoprint* bersifat eksklusif atau yang biasa dikenal dengan *One Process One Product* (OPOP), sehingga motifnya menjadi unik dan otentik (Nurcahyanti & Septiana, 2018).

Teknik *ecoprint* dibagi menjadi dua yaitu *steaming* dan *pounding* (Nurmasitah & Sangadah, 2023; Sulastri et al., 2023). Teknik *steaming* merupakan teknik pembuatan *ecoprint* dengan cara direbus. Sedangkan teknik *pounding* adalah teknik *ecoprint* dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu untuk memunculkan motif dan warna pada kain. Kain yang akan dijadikan bahan pembuatan *ecoprint* direndam selama satu malam menggunakan tawas, hal ini bertujuan untuk membuka pori-pori pada kain dan menghilangkan zat lilin pada kain. Teknik pembuatan *ecoprint* relatif mudah untuk dipelajari oleh anak GSA. Terutama yang teknik *pounding* karena tahapannya jauh lebih sederhana, bersifat langsung, dan instruksi yang diberikan lebih mudah dipecah menjadi tahapan-tahapan visual yang terstruktur. Hal ini sangat mengakomodasi gaya belajar visual dan kebutuhan stimulasi motorik peserta didik GSA. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menerapkan pelatihan *ecoprint*, namun mayoritas masih difokuskan pada pemberdayaan masyarakat umum, UMKM, atau sekolah reguler (Purnomo, 2024).

Pembuatan *ecoprint* juga menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan (Mardiana et al., 2020). Untuk melakukan ini, beberapa daun dan bunga harus disiapkan dan diletakkan di atas kain. Kemudian, gunakan palu kayu untuk membuat pola dengan daun, bunga, dan dahan, lalu angin-anginkan sebentar, lalu bilas dengan tawas untuk mengatur warna dan membuat pola yang unik. Teknik pewarnaan *ecoprint* dapat digunakan pada berbagai jenis daun dan bunga (Andriyanti, 2022; Faridatun, 2022). Seperti batik tulis biasa, yang dibuat dengan berbagai teknik (mengaduk, mengukus, dan memfermentasi), bahan-bahan ini digunakan untuk menggantikan cap atau cetakan. Hasil dari produk *ecoprint* memiliki nilai ekonomi karena dapat diolah menjadi berbagai barang bernilai jual (Sari, 2022). *Ecoprint* dapat menjadi sarana pemberdayaan bagi peserta didik GSA sekaligus meningkatkan kompetensi guru dalam bidang keterampilan berbasis kewirausahaan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menjembatani kesenjangan antara layanan keterampilan vokasional di SLB dengan tuntutan kemandirian hidup bagi peserta didik GSA. Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai teknik pembuatan sablon *ecoprint*, memberikan pengalaman praktik langsung bagi peserta didik GSA, serta mengembangkan potensi kewirausahaan melalui produk kreatif yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk menyelesaikan dua permasalahan utama yaitu: (1) kurangnya penguasaan teknis dan kompetensi guru di SLB Autisma YPPA Bukittinggi dalam merancang serta memfasilitasi pembelajaran sablon *ecoprint*, dan (2)

belum adanya pengalaman praktik langsung bagi peserta didik GSA dalam menghasilkan produk *ecoprint* yang bernilai jual sebagai bekal keterampilan pasca-sekolah.

Adanya keterampilan *ecoprint*, guru dan peserta didik dapat bersama-sama menghasilkan karya kreatif yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar, tetapi juga berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi sekolah dan individual peserta didik GSA. Kegiatan ini didasarkan pada upaya mengintegrasikan keterampilan vokasional dengan kewirausahaan sehingga kegiatan pelatihan tidak berhenti pada tahap praktik saja, melainkan juga berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan sekolah serta peserta didik GSA. Selain untuk memberdayakan, sekolah mitra yaitu SLB Autisma YPPA Bukittinggi dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengembangkan keterampilan *ecoprint*.

Adanya pelatihan *ecoprint* ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kreativitas dan memberdayakan peserta didik GSA. Selain itu, kegiatan pengabdian ini menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan bisnis jangka panjang, sehingga peserta didik GSA menjadi lebih mandiri pasca sekolah. Selain itu, pelaksanaan pengabdian ini adalah wujud nyata dari Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yaitu pendidikan berkualitas serta pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian kegiatan pengabdian ini mendukung Asta Cita 3 (meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur) dan 4 (memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan penyandang disabilitas).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SLB Autisma YPPA Bukittinggi dengan melibatkan 11 orang guru dan 9 orang peserta didik GSA. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian menyiapkan berbagai bahan utama yang nantinya akan digunakan selama kegiatan yaitu: (1) kain belacu untuk membuat *totebag* yang memiliki daya serap warna alam yang tinggi; (2) kain primisima untuk membuat alas meja yang memiliki serat halus dan bis menghasilkan cetakan motif yang tajam; (3) daun dan bunga segar sebagai pola dan sumber pewarnaan alami; (4) tawas yang berfungsi untuk mengunci warna; (5) palu kayu sebagai alat utama untuk memukul daun agar pigmen warnanya berpindah ke kain; dan (5) plastik bening sebagai alas dan penutup daun saat dipukul agar warna tidak bocor atau merusak serat kain.

Metode pelaksanaan dalam PKM ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu sosialisasi dan pelatihan. Tahapan pertama dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada guru dan peserta didik GSA terkait dengan dasar-dasar *ecoprint*, mulai dari konsep dasar, teknik, bahan dan cara pembuatannya. Sebelum diberikan sosialisasi, pemahaman guru tentang *ecoprint* di uji melalui *pretest* berbentuk soal pilihan ganda. Kemudian baru diberikan materi tentang pengenalan *ecoprint* (sejarah dan filosofi), jenis bahan dan media dalam *ecoprint*, serta teknik-teknik *ecoprint*. Penyampaian materi pada tahap sosialisasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab (Utami et al., 2025; Warikar & Ramandey, 2024). Setelah rangkaian kegiatan selesai, maka diberikan *posttest* untuk melihat peningkatan pemahaman guru setelah diberikan sosialisasi tentang *ecoprint*.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon signed-rank test* dengan nilai signifikansi α yaitu 0,05. Jika nilai *p-value* lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima, namun jika lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Hipotesisnya yaitu:

H_a : Ada pengaruh pelatihan terhadap pemahaman guru tentang *ecoprint*.

H_0 : Tidak ada pengaruh pelatihan terhadap pemahaman guru tentang *ecoprint*.

Tahapan kedua yaitu pelatihan pembuatan *ecoprint* dengan praktek langsung dengan melibatkan peserta didik GSA. Produk yang dihasilkan dari praktek *ecoprint* ini adalah alas meja dan *totebag* yang eksklusif dari tangan peserta didik GSA. Teknik *ecoprint* yang digunakan dalam praktek ialah teknik *pounding* atau pukul. Praktek ini menggunakan metode langsung (Admawati & Utami, 2024; Widiastuti et al., 2023) yang didampingi instruktur yang ahli dalam bidang pembuatan *ecoprint*.

Penilaian indikator keberhasilannya ialah dilihat dari produk *totebag* dan alas meja yang dihasilkan selama kegiatan. Indikator keberhasilannya dilihat dari segi ketajaman motif, kebersihan produk dan kreativitas tata letak. Pendampingan diberikan kepada guru dalam mengajarkan *ecoprint* kepada peserta didik GSA lainnya yang belum terlibat dalam pelatihan ini sebanyak tiga kali. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner evaluasi yang dapat mengukur pemahaman guru dalam melakukan teknik-teknik pembuatan *ecoprint*, serta memperoleh umpan balik dari kualitas pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan utama dalam pengabdian ini ialah sosialisasi dan pelatihan. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik GSA tentang dasar-dasar *ecoprint*. Kegiatan sosialisasi merupakan langkah awal yang paling krusial sebelum melaksanakan praktek agar sesuai dengan teknik pembuatan *ecoprint* yang benar. Kemudian kegiatan pelatihan bertujuan untuk membekali guru dan peserta didik GSA dalam pembuatan *ecoprint*. Proses pelatihan ini tidak hanya mengajarkan teknik pembuatan *ecoprint* saja, tetapi melatih kreativitas dalam menyusun motif agar menghasilkan kombinasi bentuk dan warna yang menarik. Selain itu, melalui pembuatan *ecoprint* ini dapat memaksimalkan indra sensorik peserta didik GSA. Hasil dan pembahasan berikut akan menguraikan dampak dari kedua kegiatan tersebut terhadap pengetahuan guru dalam mengajarkan *ecoprint* dan keterampilan vokasional peserta didik GSA melalui kegiatan *ecoprint* sebagai persiapan transisi pasca sekolah.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan secara resmi oleh ketua pengabdian yaitu Dr. Rahmatrisilvia, M.Pd dengan menyampaikan maksud, tujuan dan manfaat dari kegiatan pengabdian ini. Untuk mengukur dampak sosialisasi terhadap pemahaman guru, dilakukan evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest* melalui *Google Form*. Pertanyaannya terkait dengan dasar-dasar *ecoprint* untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pemahaman guru tentang *ecoprint*.

Sesi penyampaian materi pertama oleh Johandri Taufan, M.Pd terkait dengan pengenalan *ecoprint* yang terdiri dari sejarah dan filosofi dari *ecoprint* itu sendiri. *Ecoprint* dikenal sejak tahun 1990-2000an yang berakar dari akar sejarah pada ribuan tahun lalu terkait dengan teknik pewarnaan alami. *Ecoprint* ini banyak digunakan dalam pameran seni, *fashion show*, dan industri kerajinan (Agustin et al., 2023; Asiatun, 2024; Tsani, 2024). Seniman yang menjadi sosok sentral dalam perkembangan *ecoprint* ialah Indian Flint yang berasal dari Australia. Indian Flint sering dianggap pelopor utama teknik *ecoprint modern* melalui karya legendarisnya *Eco Colour* (2008), sehingga beberapa kalangan bahkan menyebutnya sebagai *Mother of Ecoprint*. *Ecoprint* bukan sekedar teknik pewarnaan, ia adalah bahasa alam yang dituangkan ke dalam kain. Setiap motif adalah cerita, jejak, dan harmoni antara manusia dengan lingkungannya. Filosofi dari *ecoprint* itu sendiri ialah keunikan, kesederhanaan, dan keseimbangan.



Gambar 1. Sosialisasi Materi Sejarah dan Filosofi *Ecoprint*

Sesi penyampaian materi kedua oleh Sahrn Nisa, M.Pd terkait dengan jenis bahan dan media dalam *ecoprint*. Bahan utama dalam membuat *ecoprint* ialah unsur alami dari tumbuhan yang dapat menghasilkan warna dan motif pada kain. Bahan-bahan tersebut dapat berupa berbagai jenis daun, bunga, buah, kulit batang, dan tangkai (Sulastri & Akbarini, 2023). Bahan yang sering dan dominan digunakan ialah berbagai jenis daun, karena memiliki daya transfer dan serap yang baik. Jenis dedaunan seperti daun jati, ketapang, singkong, mangga, dan lain sebagainya. Jenis bunga seperti bunga mawar, telang, kembang sepatu dan lain sebagainya. Sedangkan untuk media *ecoprint* yang digunakan ialah berupa kain, kulit hewan dan kertas. Media yang sering digunakan ialah kain yang berserat seperti kain blacu, primisima, katun, dan sebagainya.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Jenis Bahan dan Media *Ecoprint*

Sesi penyampaian materi ketiga oleh Qori Adriandi, S.Sn terkait dengan teknik-teknik *ecoprint*. *Ecoprint* memiliki dua teknik yaitu *pounding* dan *steaming*. Teknik *pounding* merupakan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Teknik *pounding* ini dikenal juga dengan teknik pukul, dimana untuk memunculkan motif dengan cara dipukul-pukul menggunakan palu kayu. Teknik *pounding* akan menghasilkan karya yang dapat diprediksi sesuai dengan bentuk dan susunan dari tumbuhan yang digunakan pada saat proses pembuatannya. Sedangkan teknik *steaming* yaitu proses utamanya dilakukan dengan cara di kukus. Hasil motif dan warna *ecoprint* yang dihasilkan melalui teknik *steaming* lebih tahan lama. Proses pembuatannya membutuhkan peralatan yang lebih banyak dibandingkan teknik *pounding*. Selama sesi sosialisasi ini dari awal hingga akhir, guru menunjukkan antusiasme yang luar biasa dengan aktif dalam melakukan tanya jawab dan tidak sabar untuk menerapkannya.



Gambar 3. Sosialisasi Materi Teknik-Teknik *Ecoprint*

Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan pemberian *posttest* kepada guru melalui *Google Form* untuk melihat perbedaan pemahaman dan pengetahuan tentang *ecoprint* sebelum serta setelah diberikan materi. Guru memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana *ecoprint* dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran vokasional di sekolah. Selain itu, keterampilan *ecoprint* yang dimiliki peserta didik GSA berpotensi untuk menghasilkan produk yang bernilai jual dan mendukung transisi pasca sekolah. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Peserta	Pretest	Posttest	Peningkatan Nilai
1	50	80	30
2	60	80	20
3	40	70	30
4	50	90	40
5	70	100	30
6	60	100	40
7	60	80	20
8	40	90	50
9	50	90	40
10	60	100	40
11	50	80	30

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman yang signifikan yang terlihat nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* tertinggi ialah 70, kemudian diikuti oleh nilai 60 dan 50 secara berturut-turut. Sedangkan nilai yang terendah diperoleh ialah 40. Sebaliknya pada nilai *posttest* menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan nilai yang paling tinggi ialah 100. Selanjutnya diikuti oleh 90 dan 80 secara berturut-turut. Kemudian yang terendah ialah 70. Peningkatan nilai rata-rata dari responden yang terlibat ialah 20-50. Hasil dari analisis nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00
	Ties	0 ^c		
	Total	11		

a. Posttest < Pretest
 b. Posttest > Pretest
 c. Posttest = Pretest

Test Statistics ^a	
	Posttest - Pretest
Z	-2.965 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

Gambar 4. Output Uji Wilcoxon Signed-Rank Test

Gambar 4 menunjukkan bahwa *negative ranks* antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu *mean rank* maupun *sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan tidak adanya penurunan nilai *pretest* dan *posttest*. *Positive ranks* antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* yaitu terdapat 11 data positif, yang artinya keseluruhan responden mengalami peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Rata-rata peningkatan tersebut adalah 6,00 sedangkan jumlah *sum of ranks* adalah 66,00. Nilai *ties* pada hasil tersebut adalah 0, artinya tidak ada satu pun yang memiliki nilai sama antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil statistik pada *output uji wilcoxon signed-rank test* di atas, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada perbedaan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelatihan terhadap pemahaman guru tentang *ecoprint*.

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan *ecoprint* dipandu oleh Bapak Qori Adriandi, S.Sn yang merupakan lulusan Seni Kriya Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Saat ini beliau aktif mengajar di SLBN 2 Padang. Guru dan peserta didik telah dibekali materi terkait dengan *ecoprint*. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua tahapan yaitu pembuatan *totebag* dan alas meja. Pembuatan *totebag* dan alas meja ini menggunakan teknik *pounding* yaitu dengan dipukul. Sebelum kegiatan dimulai, berbagai jenis daun dan bunga segar telah dikumpulkan. Selain itu, sebagian peserta didik GSA juga membawa bahan dedaunan dan bunga dari rumahnya masing-masing.

Pembuatan *totebag ecoprint* menggunakan bahan belacu. Belacu merupakan jenis kain katun mentah yang belum mengalami banyak proses *finishing*, sehingga memiliki tekstur alami, warna krem pucat, dan daya serap tinggi terhadap pewarna alam. Karakteristik tersebut menjadikan belacu sebagai media yang ideal untuk penerapan teknik *ecoprint*. Kain belacu memiliki pori-pori yang cukup terbuka sehingga pigmen dari daun, bunga, dan bahan alami lainnya dapat meresap dengan baik. Hasil motif *ecoprint* menjadi lebih jelas dan autentik. Belacu merupakan bahan ramah lingkungan karena tidak melalui banyak proses kimia. *Totebag ecoprint* dapat digunakan untuk berbagai keperluan sehari-hari, seperti tas belanja, tas kuliah, maupun tas santai. Dengan tambahan motif *ecoprint*, *totebag* tidak hanya fungsional tetapi juga bernilai estetis dan unik.



Gambar 5. Hasil Pembuatan Totebag Ecoprint

Pembuatan alas meja *ecoprint* berasal dari kain primisima, yaitu katun berkualitas tinggi yang memiliki serat halus, rapat, dan permukaan lembut. Karakteristik tersebut membuat kain primisima sangat baik untuk diaplikasikan teknik *ecoprint* karena mampu menyerap pigmen alami secara optimal dan menghasilkan motif yang tajam. Alas meja *ecoprint* tidak hanya berfungsi sebagai pelindung permukaan meja, tetapi juga memberikan nilai estetika dengan menghadirkan corak alami yang indah. Selain itu, alas meja *ecoprint*

berbahan primisima memiliki nilai jual tinggi karena kualitas kain yang baik dan motif unik hasil eksplorasi dari berbagai jenis daun serta bunga.



Gambar 6. Hasil Pembuatan Alas Meja *Ecoprint*

Hasil motif pada *totebag* dan alas meja yang dihasilkan beragam, beberapa menunjukkan kreativitas motif dengan kombinasi warna yang menarik. Peserta didik GSA mampu mengikuti instruksi sederhana dengan pendampingan intensif, sedangkan guru berhasil menghasilkan produk *ecoprint* yang lebih rapi. Selain itu, pengetahuan dan praktik yang diterima oleh guru dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan vokasional yang berkelanjutan pada peserta didik GSA lainnya.

Hasil kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terkait *ecoprint*, baik dari segi teori maupun potensi kewirausahaannya. Metode pelatihan yang menggabungkan sosialisasi dan praktik langsung terbukti efektif meningkatkan keterlibatan peserta. Guru dan peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata dalam menghasilkan karya *ecoprint*. Program vokasional berbasis komunitas yang berorientasi pada peserta (*person-centered*) terbukti meningkatkan pengalaman magang maupun pekerjaan bagi remaja yang mengalami hambatan perkembangan seperti GSA (Ashburner et al., 2024; Weld-Blundell et al., 2021).

Guru sebagai fasilitator pembelajaran di SLB memiliki peran penting dalam mengenalkan keterampilan vokasional yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru SLB sering kali membutuhkan pelatihan aplikatif dan berbasis praktik untuk mendukung pembelajaran anak GSA (Larraceleta et al., 2022; Petersson-Bloom et al., 2023; Tiwari & John, 2017). Sehingga di masa depan, keterampilan yang diperoleh oleh guru berpotensi untuk diajarkan kepada peserta didik GSA. Adanya pelatihan *ecoprint*, guru tidak hanya bertambah wawasan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Pelatihan ini membuka peluang integrasi *ecoprint* ke dalam kurikulum keterampilan vokasional di SLB. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis produk yang tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga memberikan nilai tambah melalui potensi kewirausahaan.

Pelibatan peserta didik GSA dalam praktik *ecoprint* juga memberikan pengalaman belajar bermakna. Meskipun mereka membutuhkan pendampingan, kegiatan ini mampu melatih keterampilan motorik halus, konsentrasi, serta ketekunan. Keterampilan kesiapan kerja (*work readiness skills*), seperti persistensi dan adaptabilitas, berhubungan erat dengan keberhasilan vokasional pada peserta didik GSA (Lee et al., 2024). Kecenderungan proses menerima informasi dan cara belajar yang visual (Rahmahtrisilvia, Setiawan, & Sopandi, 2022; Rahmahtrisilvia, Setiawan, Sopandi, et al., 2022), keterampilan *ecoprint* ini dapat memberdayakan peserta didik GSA yang fokus pada satu kegiatan serta berpeluang untuk berwirausaha karena memanfaatkan semua indra peserta didik GSA. Artinya, pelatihan *ecoprint* dapat menjadi media untuk menstimulasi keterampilan dasar yang mendukung kemandirian peserta didik GSA di masa depan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan sablon *ecoprint* pada guru memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kompetensi dalam pengajaran sablon *ecoprint* teknik *pounding* yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil *posttest*. Sedangkan bagi peserta didik GSA memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan karya *ecoprint* berupa *totebag* dan alas meja yang dapat menjadi keterampilan yang disiapkan untuk persiapan transisi pasca sekolah. Kegiatan pelatihan *ecoprint* tidak hanya memberi manfaat langsung berupa keterampilan vokasional, tetapi juga berkontribusi dalam pemberdayaan guru dan peserta didik GSA menuju kemandirian, kesiapan kerja, serta peluang wirausaha di masa depan. Integrasi antara pendekatan praktik dan penguatan *soft skills* menjadikan kegiatan pengabdian ini relevan, berdaya guna, serta memiliki dampak berkelanjutan bagi SLB. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan peserta didik GSA yang terbatas dalam kelompok kecil dan evaluasi yang baru berfokus pada kualitas fisik produk awal, belum menyentuh pengujian daya tahan produk maupun uji pasar. Oleh karena itu, pengabdian selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan berkelanjutan dengan

populasi peserta didik yang lebih luas, serta memberikan pelatihan pasca-produksi seperti strategi pengemasan, pemasaran digital, dan inisiasi kemitraan dengan dunia usaha agar potensi kemandirian ekonomi peserta didik GSA dapat benar-benar direalisasikan.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Penulis pertama bertanggung jawab merancang konsep draft artikel secara keseluruhan. Penulis kedua dan ketiga memfasilitasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan dan analisis data. Penulis keempat, kelima dan keenam bertanggung jawab mengumpulkan data dan penulisan draft artikel.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan (*conflict of interest*) dengan pelaksanaan pengabdian dan publikasi artikel ini.

Penggunaan AI

Selama proses penyusunan dan penyempurnaan naskah ini, penulis menggunakan bantuan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) berupa Chat GPT dan Gemini secara terbatas. Penggunaan alat AI tersebut secara eksklusif hanya ditujukan untuk keperluan penyuntingan tata bahasa, perbaikan struktur kalimat agar lebih padu, serta penyelarasan terjemahan pada bagian abstrak bahasa Inggris. Seluruh gagasan utama, pengumpulan data evaluasi, analisis hasil, dan pengambilan kesimpulan sepenuhnya merupakan karya orisinal dan tanggung jawab mutlak dari para penulis.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan nomor kontrak induk 084/C3/DT.05.00/PM/2025, Universitas Negeri Padang yang telah mendukung penuh pelaksanaan pengabdian ini, serta SLB Autisma YPPA Bukittinggi sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Admawati, H., & Utami, F. P. (2024). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint dan Pengawetan Makanan Secara Alami untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3822–3831. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3890>
- Agustin, D., Winarto, E. D., Hakim, L., & Firdausy, K. N. (2023). Diversifikasi Batik Ecoprint Menjadi Produk Aksesoris Dan Home Décor Pada UKM Betty's Craft. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 7(2), 169–174. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v7i2.64168>
- Andriyanti, E. M. Y. (2022). Eksplorasi Bahan dalam Pewarnaan Ecoprint dengan Menggunakan Limbah Daun Bekas untuk Proses Produksi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 2(1), 399–405.
- Ashburner, J., Glastonbury, E., Bobir, N., Sanders, D., Swift, E., Rietberg, E., & Hill, J. (2024). In Search of a Good Person-to-Job Fit: Perspectives of Autistic Clients, Their Family Members, and Employers of a Pilot Autism-Specific Employment Program. *Autism in Adulthood*. <https://doi.org/10.1089/aut.2023.0075>
- Asiatun, K. (2024). Casual Dress “Plumeria ECORI” Menggunakan Teknik Ikat Celup dan Ecoprint. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pftej.v4i1.43127>
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah Dan Sayur. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design*, 1(1), 152–158.
- Faridatun, F. (2022). Ecoprint; cetak motif alam ramah lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1).
- Kristanti, K., Ramadhani, N. L., & Pandansari, P. (2024). Ecoprint Techniques as An Environmentally Friendly Fashion Product. *Edusight International Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2).
- Larraceleta, A., Castejón, L., Iglesias-García, M.-T., & Núñez, J. C. (2022). Assessment of public special education teachers training needs on evidence-based practice for students with autism spectrum disorders in Spain. *Children*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.3390/children9010083>
- Lee, N. R., McQuaid, G. A., Grosman, H. E., Jayaram, S., & Wallace, G. L. (2024). Vocational outcomes in ASD: An examination of work readiness skills as well as barriers and facilitators to employment identified by autistic adults. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(2), 477–490. <https://doi.org/10.1007/s10803-022-05804-8>

-
- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., Pangestika, S. A., & Komalasari, T. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shiblyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 2(2), 8–16.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Community development training with eco-print training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8(4), 32–36.
- Neli Sulastri, H., & Akbarini, D. (2023). Etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai motif pada ecoprint Bangka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 8(2). <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda's Designs in the Digital Age. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 395–400.
- Nurmasitah, S., & Sangadah, S. F. (2023). The quality of Jatropa leaf ecoprint products using steaming and pounding techniques. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1203(1), 012020.
- Petersson-Bloom, L., Leifler, E., & Holmqvist, M. (2023). The use of professional development to enhance education of students with autism: A systematic review. *Education Sciences*, 13(9), 966. <https://doi.org/10.3390/educsci13090966>
- Prabowo, B., Fahturrozaq, A., Fitriyah, L., Aisyah, F. S., & Setyawan, I. A. (2024). Pengabdian Masyarakat dalam Mengurangi Sampah Plastik dengan menggunakan teknik Ecoprint Masyarakat di Desa Sumpat Sidoarjo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 125–131.
- Pratiwi, K. Y., & Sulistyati, A. N. (2022). Ecoprinting with weed plant: utilization of cacabea (*Ludwigia octovalvis*) and ketul (*Bidens pilosa*) as ecoprint natural dyes. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1114(1), 012030.
- Purnomo, A. (2024). Pemanfaatan produk ecoprint berbasis daun dan bunga di Desa Kelawi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 3(1), 54–61.
- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., & Sopandi, A. A. (2022). *Asesmen Gaya Belajar untuk Anak Gangguan Spektrum Autisme*. Padang: UNP Press.
- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., Sopandi, A. A., Fatmawati, F., Zulmiyetri, Z., Iswari, M., Marlina, M., & Safaruddin, S. (2022). Validasi buku referensi asesmen gaya belajar anak gangguan spektrum autism (GSA) pasca pengukuran Quantitative Electroencephalography (QEEG). *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1281–1291. <https://doi.org/10.29210/020221191>
- Razali, N. A. M., Jambari, H., & Suhairom, N. (2020). Vocational Education for Autism Spectrum Disorder Students towards the Market Employment. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(2). <https://doi.org/10.61841/5w8khw15>
- Sari, Y. P. (2022). Assistance in Determining the Selling Price of Ecoprint Batik (HR. Ambar Batik Bayat, Wedi, Klaten). *Asian Journal of Community Services*, 1(4), 131–142. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v1i4.1440>
- Seaman, R. L., & Cannella-Malone, H. I. (2016). Vocational skills interventions for adults with autism spectrum disorder: A review of the literature. *Journal of Developmental and Physical Disabilities*, 28(3), 479–494. <https://doi.org/10.1007/s10882-016-9479-z>
- Sulastri, N., Henri, H., & Akbarini, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif pada Ecoprint Bangka. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, 8(2), 162–170.
- Syriopoulou-Delli, C. K., & Sarri, K. (2025). Vocational rehabilitation of adolescents and young adults with autism spectrum disorder: a review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 71(1), 41–60. <https://doi.org/10.1080/20473869.2023.2208898>
- Tiwari, S., & John, J. (2017). Special educators' knowledge and training on autism in Karnataka: A cross-sectional study. *Indian Journal of Psychiatry*, 59(3), 359–365. https://doi.org/10.4103/psychiatry.IndianJPsychiatry_133_17
- Tsani, R. C. (2024). Penerapan Ecoprint Pada Busana Pesta Fantasi Application Of Ecoprint To Fantasy Party Fashion. *Garina*, 16(1), 150–163. <https://doi.org/10.69697/garina.v16i1.111>
- Utami, I. N., Widiyanto, B., & Hayati, M. N. (2025). Inovasi Seni Ramah Lingkungan: Workshop Eco Print untuk Masyarakat Brebes. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(2), 116–123. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4432>
- Warikar, E. L., & Ramandey, E. (2024). Pelatihan Ecoprint Memanfaatkan Daun dan Bunga Sebagai Bahan Penunjang Pembelajaran IPA di Sekolah Alam Kampung Wisata Isyo Hills Rhepang Muai, Jayapura. *Bakti Hayati, Jurnal Pengabdian Indonesia*, 3(1), 23–29. <https://doi.org/10.31957/bhjp.v3i1.3854>
-

-
- Weld-Blundell, I., Shields, M., Devine, A., Dickinson, H., Kavanagh, A., & Marck, C. (2021). Vocational interventions to improve employment participation of people with psychosocial disability, autism and/or intellectual disability: a systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), 12083. <https://doi.org/10.3390/ijerph182212083>
- Widiastuti, T., Sulistyati, A. N., Setyawan, S., Darwoto, D., & Dartono, F. A. (2023). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding untuk Siswa Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 349–356. <https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.9309>